

**ENSEMBEL TIUP ROYAL ORKESTRA  
DALAM IRINGAN GENDING GATI LANGEN BRANGTA  
PADA ACARA UYON-UYON HADILUHUNG  
DI KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT**



Oleh

**Intansari Wahyuning Widiyasih  
1910712015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2023**

**ENSEMBEL TIUP ROYAL ORKESTRA  
DALAM IRINGAN GENDING GATI LANGEN BRANGTA  
PADA ACARA UYON-UYON HADILUHUNG  
DI KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT**



Oleh

**Intansari Wahyuning Widiyasih  
1910712015**

**Tugas Akhir Diajukan Kepada Dewan Penguji Jurusan Etnomusikologi  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk menempuh Gelar Sarjana S-1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**ENSEMBEL TIUP ROYAL ORKESTRA DALAM IRINGAN GENDING GATI LANGEN BRANGTA PADA ACARA UYON-UYON HADILUHUNG DI KARATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT** diajukan oleh Intansari Wahyuning Widiyasih, NIM 1910712015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji

**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.**

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

**Drs. Sudarno, S. Sn., M. Sn.**

NIP 196602081993031001/NIDN 0008026605

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

**Drs. Haryanto, M. Ed.**

NIP 196306051984031001/NIDN 0005066311

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

**Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M.**

NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Yogyakarta, 23 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Dr. Dra. Survati, M. Hum.**

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Yogyakarta, 29 Mei 2023  
Yang membuat pernyataan,

Intansari Wahyuning Widiyasih  
NIM 1910712015

## MOTO

*“Susah, tapi Bismillah”*

(Fiersa Besari)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Almh. Mama yang sebelum dipanggil ia sempat mengatakan, *“Doain mama sehat biar bisa liat kamu lulus terus nikah”*.
2. Mami yang meminta ke anaknya untuk Tugas Akhir semester ini, *“Mba sayang mami kan? maju semester ini ya nak”*.
3. Papa yang sampai sekarang kalau ditanya *“Intan semester berapa?”* pasti jawabannya *“Kayaknya semester akhir”*.



## PRAKATA

Puja dan puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir. Ujian ini diwujudkan guna menempuh salah satu syarat ujian Tugas Akhir S-1 Etnomusikologi kompetensi Pengkajian Musik Etnis di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai makhluk yang tiada sempurna, penelitian ini tiada lepas dari segala campur tangan dari segenap pihak yang turut membantu demi kelancaran ujian ini. Berkaitan dengan kondisi yang demikian, maka pada kesempatan ini ijinilah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang terdalam kepada:

1. Nugroho Wahyu Pindari, selaku Papa yang sudah sangat banyak membantu serta memberi dukungan sejak awal berkuliah hingga penulis dapat menempuh Tugas Akhir, terimakasih Pa.
2. Almh. Sri Widiyastuti, selaku Mama yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh yang kuasa dan belum sempat melihat penulis menyelesaikan studi S-1. Terimakasih atas doa serta kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan hingga penulis dapat menempuh Tugas Akhir, terimakasih Ma.
3. Susanti Hendriani, selaku Mami yang sangat mendukung saya untuk maju Tugas Akhir pada semester ini. Terimakasih atas doa serta kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan, selalu sayang serta memberi semangat dukungan dalam banyak hal, dan tidak pernah luput selalu mengingatkan agar menyelesaikan tulisan Tugas Akhir, terimakasih Mi.

4. Zalfa, Cici, Jeje, selaku adik yang selalu menyemangati agar penulis semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir. Terimakasih selalu menyemangati *circle* Ibenk.
5. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik serta saran yang telah diberikan selama menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan dosen Penguji Ahli atas segala kritik serta masukan yang telah diberikan selama menyelesaikan Tugas Akhir.
7. Drs. Sudarno, M.Sn., sebagai dosen pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, masukan, arahan serta kesabaran pada saat membimbing.
8. Drs. Haryanto, M.Ed., sebagai dosen pembimbing II atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, masukan, arahan serta kesabaran pada saat membimbing.
9. Dr. Drs. Cepi Irawan, M. Hum., sebagai dosen wali yang sudah sabar menghadapi saya selama ini dan mendukung saya untuk maju Tugas Akhir.
10. Gusti Kanjeng Ratu Condrokirono, sebagai Penghageng Kawedanan Hageng Panitrapura Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat

11. MB. Darmowaditro, sebagai narasumber yang sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini. Berkat dirinya penulis banyak mendapatkan informasi yang sangat membantu dalam menyusun Tugas Akhir. Terimakasih sudah membantu proses pada saat saya akan penelitian di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.
12. ML. Widyoyitnowaditro, sebagai narasumber yang sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini. Berkat dirinya penulis banyak mendapatkan informasi yang sangat membantu dalam menyusun Tugas Akhir.
13. R.M. Surtihadi, sebagai narasumber yang sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini. Berkat dirinya penulis banyak mendapatkan informasi yang sangat membantu dalam menyusun Tugas Akhir.
14. Teman-teman Gen Kemper Ga Punya Kawan Ziggy Zagga Butterfly, Clara, Anak, Kemper. Terimakasih sudah menjadi teman yang selalu ada, menjadi tempat berkeluh kesah, selalu mendukung satu sama lain serta selalu memberikan masukan satu sama lain.
15. Teman-teman angkatan 2019 Etsembels yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah berjuang bersama dari awal hingga akhir, terimakasih sudah saling membantu serta mendukung satu sama lain.
16. Clara, Kemper, Andra, Wildan, Aldo, Kobes, Indo, selaku teman sarapan, makan siang, berkeluh kesah, julid tiada batas, terimakasih selalu membuat tertawa disaat pikiran sangat banyak.

17. Teman-teman Lintep, Ipin, Idoy, Ganas, Sitot. Terimakasih sudah menjadi teman yang selalu ada, menjadi tempat berkeluh kesah, selalu mendukung satu sama lain serta selalu memberikan masukan satu sama lain.
18. Semua pihak yang telah memberikan semangat, perhatian serta dukungan yang sangat berarti.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat dijadikan bacaan yang berguna bagi civitas akademika seni, Jurusan Etnomusikologi.



Yogyakarta, 26 Mei 2023

Intansari Wahyuning Widiyasih

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGANTAR</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>INTISARI</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	13
1. Pendekatan .....	14
2. Pengumpulan Data .....	14
a. Studi Pustaka .....	14
b. Observasi .....	15
c. Wawancara .....	15
d. Dokumentasi .....	15
3. Analisis Data .....	16
G. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II ENSEMBEL TIUP ROYAL ORKESTRA</b> .....	17
A. <i>Brass Band</i> Secara Umum .....	17
B. Ensembel Tiup Royal Orkestra di Karaton Ngayogyakarta .....	18
1. Proses .....	22
a. Proses Latihan .....	24
b. Proses Gladi Kotor dan Gladi Bersih .....	25
c. Hari Pementasan .....	25
<b>BAB III ANALISIS TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL ENSEMBEL TIUP ROYAL ORKESTRA</b> .....	33
A. Tekstual .....	33
1. Organologi .....	33
a. Trompet .....	33
b. Horn .....	35
c. Trombon .....	37
d. Tuba .....	38

e. Saksofon .....	39
f. Klarinet .....	40
2. Busana Abdi Dalem .....	43
a. Busana Abdi Dalem <i>Jaler</i> .....	43
b. Busana Abdi Dalem <i>Estri</i> .....	45
3. Analisis Tekstual .....	46
a. Aspek Melodi .....	46
1) Tangga Nada .....	46
2) Nada Dasar .....	47
a) Saksofon .....	47
b) Trompet .....	47
c) Trombon .....	48
d) Tuba .....	48
3) Wilayah Nada .....	48
a) Saksofon .....	48
b) Trompet .....	49
c) Trombon .....	49
d) Tuba .....	50
4) Jumlah Nada yang digunakan .....	50
a) Saksofon .....	51
b) Trompet .....	52
c) Trombon .....	52
d) Tuba .....	52
5) Jumlah Interval .....	53
6) Kontur .....	54
a) <i>Ascending</i> .....	54
b) <i>Descending</i> .....	54
c) <i>Pendulous</i> .....	54
d) <i>Terraced</i> .....	55
e) <i>Static</i> .....	55
b. Aspek Waktu .....	55
1) Tempo .....	55
2) Pola Ritme .....	56
3) Durasi .....	56
B. Kontekstual .....	56
1. Fungsi Hiburan .....	56
2. Fungsi Ekspresi Emosional .....	57
3. Fungsi Perlambangan .....	57
4. Fungsi Pengintegrasian Masyarakat .....	57
5. Fungsi Presentasi Estetis .....	57
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	61

<b>NARASUMBER</b> .....	63
<b>GLOSARIUM</b> .....	64
<b>LAMPIRAN</b> .....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lambang Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat .....	18
Gambar 2. Ensembel Tiup Royal Orkestra .....	23
Gambar 3. Kuesioner Penampilan.....	26
Gambar 4. Posisi duduk bersila.....	27
Gambar 5. Suasana sesi istirahat.....	28
Gambar 6. Sinden bersandar dipilar bangunan Bangsal Kasatriyan .....	30
Gambar 7. Posisi duduk penonton .....	32
Gambar 8. Instrumen Trompet.....	34
Gambar 9. Bagian-bagian Trompet.....	34
Gambar 10. Instrumen Horn .....	35
Gambar 11. Instrumen Horn .....	36
Gambar 12. Instrumen Trombon.....	37
Gambar 13. Alat musik Tuba .....	38
Gambar 14. Instrumen Saksofon.....	40
Gambar 15. Instrumen Klarinet.....	41
Gambar 16. Tari <i>Srimpi Dhendhang Sumbawa</i> .....	42
Gambar 17. Busana Abdi Dalem <i>Estri</i> .....	45
Gambar 18. Wilayah nada instrument Saksofon.....	48
Gambar 19. Wilayah nada instrument Trompet.....	49
Gambar 20. Wilayah nada instrument Trombon.....	49
Gambar 21. Wilayah nada instrument Tuba .....	50
Gambar 22. Notasi Balok gending <i>Gati Langen Brangta</i> .....	51
Gambar 23. Abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.....	72
Gambar 24. Para hadirin didepan gerbang Bangsal Kasatriyan.....	72
Gambar 25. Cek Sound Ensembel Tiup Royal Orkestra.....	73
Gambar 26. Bangsal Kasatriyan.....	74
Gambar 27. Penari <i>Srimpi Dhendhang Sumbawa</i> .....	74
Gambar 28. Cek Sound Ensembel Tiup Royal Orkestra.....	75
Gambar 29. Penari <i>Srimpi Dhendhang Sumbawa</i> .....	75
Gambar 30. Suasana di luar Pendhapa .....	76
Gambar 31. Bersama narasumber RM. Surtihadi setelah wawancara .....	76
Gambar 32. Bersama narasumber MB. Widyo setelah wawancara .....	77
Gambar 33. Bersama narasumber MW. Pustakawasesa setelah wawancara ...	77
Gambar 34. Surat Penelitian .....	78
Gambar 35. Surat Penelitian .....	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Pemain Ensembel Tiup Royal Orkestra .....	22
Tabel 2. Jadwal Latihan Pementasan Tari <i>Srimpi Dhendhang Sumbawa</i> .....	24
Tabel 3. Jumlah nada pada instrumen Saksofon .....	51
Tabel 4. Jumlah nada pada instrumen Trompet .....	52
Tabel 5. Jumlah nada pada instrumen Trombon .....	52
Tabel 6. Jumlah nada pada instrumen Tuba.....	53
Tabel 7. Rumus Interval dari nada dasar A= do.....	53



## INTISARI

Uyon-uyon Hadiluhung merupakan acara bulanan yang biasanya diselenggarakan pada malam Selasa Wage. Dari beberapa gending *Gati*, gending *Gati Langen Brangta* merupakan salah satu yang dimainkan untuk mengiringi *kapang-kapang majeng* tari *Srimpi Dhendhang Sumbawa* pada Uyon-uyon Hadiluhung.

Penelitian ini berfokus pada analisis musik serta fungsi Ensembel Tiup Royal Orkestra dalam iringan gending *Gati Langen Brangta* pada acara Uyon-uyon Hadiluhung di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis musik yakni menggunakan teori dari William P. Malm yang membahas tentang analisis musik yang dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek melodi dan aspek waktu, kemudian menggunakan teori 10 fungsi musik menurut Alan P. Merriam, dari sepuluh teori, penulis hanya menggunakan lima fungsi. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan etnomusikologis yaitu deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data meliputi studi Pustaka, observasi, dokumentasi, wawancara, dan analisis data.

Berdasarkan analisis, Ensembel Tiup Royal Orkestra dalam iringan gending *Gati Langen Brangta* disajikan untuk mengiringi tari *Srimpi Dhendhang Sumbawa*. Bentuk analisis yang terdapat pada Ensembel Tiup Royal Orkestra meliputi tekstual dan kontekstual. Tekstual meliputi analisis tangga nada, nada dasar, wilayah nada, jumlah nada, jumlah interval, kontur, tempo, pola ritme, durasi. Kontekstual meliputi fungsi hiburan, ekspresi emosional, perlambangan, pengintegrasian dan presentasi estetis.

**Kata kunci:** Ensembel Tiup Royal Orkestra, Karaton, *Gati Langen Brangta*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Musik adalah seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala rasa indah manusia yang ingin diungkapkan, terutama aspek emosional. Pengertian dari musik barat adalah cabang seni yang menggunakan medium suara atau nada untuk mengungkapkan ekspresi jiwa manusia yang berasal dari budaya Eropa dan Amerika.<sup>1</sup> Menurut Jamalus musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.<sup>2</sup>

Menurut KBBI, musik adalah ilmu atau seni penyusunan nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi tersebut).<sup>3</sup> Musik bersifat universal artinya setiap umat manusia di dunia ini pasti memiliki musik, yang berbeda adalah kadar kepekaannya dan jenis musik yang disukainya.

---

<sup>1</sup>Muhamad Adi Candra, "Memahami Musik Barat" dalam *Art (music) Education in Indonesia: A Great Potential but a Dilemmatic Situation* Vol. I No. 2/Juli 2007, 1.

<sup>2</sup>Niswati Khoiriyah, Syahrul Syah Sinaga, "Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta" dalam *Jurnal Seni Musik*, Vol. VI No. 2/Desember 2017, 82.

<sup>3</sup>Cormentyna Sitanggang, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departement Pendidikan Nasional, 2008), 1057.

Bagi Bangsa Indonesia musik dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu musik tradisi seperti gamelan dan musik moderen yaitu musik yang dipengaruhi oleh Bangsa barat.<sup>4</sup>

Perkembangan musik tidak dapat dilepaskan dari perkembangan budaya manusia. Musik yang berasal dari kata *Muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani Kuno bagi cabang seni dan ilmu (dewa seni dan ilmu pengetahuan), musik juga merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.<sup>5</sup>

Proses dimana masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya mengalami perubahan oleh kontak yang sama dan langsung, tetapi tidak sampai percampuran yang komplit dan bulat dari kedua kebudayaan itu disebut sebagai alkulturasi. Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri. Umumnya, unsur-unsur kebudayaan asing yang digabungkan dengan kebudayaan setempat dapat mudah disesuaikan dengan kondisi setempat, sehingga mudah dipakai dan memberikan manfaat.<sup>6</sup> Penolakan penggabungan kebudayaan hanya diterapkan terhadap sistem kepercayaan, ideologi, dan falsafah hidup. Dalam alkulturasi seringkali terjadi perubahan dan perkembangan budaya masyarakat setempat. Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif

---

<sup>4</sup>Siti Aesijah, Eko Raharjo, "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak (TK) Kemala Bhayangkari 62 Boyolali" dalam *Jurnal Seni Musik* Vol. VI No. 2/Desember 2017, 56.

<sup>5</sup>Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 288.

<sup>6</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 78.

bagi masyarakat. Dampak yang biasanya timbul yaitu *Adisi, Sinkretisme, Substitusi, Dekulturasi, dan Rejeksi*.

Perpaduan instrumen musik barat dengan gamelan Jawa sebenarnya sudah ada sejak lama. Awal mula masuknya musik barat di daerah Yogyakarta sendiri diawali dari musik militer yang diperkenalkan oleh perusahaan perdagangan Belanda. Seorang pedagang dari Perancis bernama Jean Baptise Tavernier menceritakan tentang iringan instrumen terompet yang menyambut dirinya dengan Gubernur Jendral Van Der Jin saat berwisata ke Batavia pada tahun 1648.<sup>7</sup> Perkembangan musik barat di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat mencapai pusatnya pada era pemerintahan Sri Sultan Hamengkubuwono ke VIII (1921-1939). Pada masa itu seniman musik asal Jerman, Walters Spies yang semula sebagai Kapal Master Residen Belanda di Yogyakarta kemudian bekerja untuk Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Kedatangan Spies membawa warna tersendiri karena turut memodifikasi beberapa catatan iringan musik. Pemain musik ini adalah para Abdi Dalem yang disebut sebagai Abdi Dalem Musikan yang memakai seragam seperti militer Eropa abad ke-19. Kelompok Abdi Dalem ini tinggal di Kampung Musikanan yang berada di sebelah timur Bangsal Pagelaran Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Kampung Musikanan, adanya bangunan Mandalasana menjadi saksi adanya perpaduan musik barat dan gamelan di lingkungan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Dahulu, di tempat tersebut dibawakan lagu *Will Helmus* pada saat ulang tahun Ratu Belanda atau saat menyambut Residen Belanda.

---

<sup>7</sup>Sumarsam, *Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 95.

Mereka berlatih di salah satu bangunan di area pekapalan yang berada di sebelah timur Alun-alun Utara.<sup>8</sup>

Salah satu musik barat yang ada di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat adalah *Brass Band*. *Brass Band* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan orkes tiup merupakan suatu kelompok musik yang memainkan instrumen jenis tiup logam dan biasanya dilengkapi oleh kelompok musik pukul atau biasanya disebut dengan perkusi. Pada umumnya, penampilan *brass band* ditampilkan di atas panggung dan dalam keadaan ruangan tertutup. Alasan dimainkan di ruang tertutup yaitu guna membuat suara terdengar lebih jelas serta megah. Namun di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, musik *brass band* dimainkan di ruang terbuka yang mengakibatkan suara yang dihasilkan tidak fokus. Alat musik tiup barat pada umumnya termasuk pada golongan alat musik *aerophone* karena suara atau sumber bunyi yang dihasilkan dari udara dengan cara ditiup. Instrumen musik tiup barat yang digunakan memiliki berbagai jenis instrumen yang antara lain yaitu trombon, terompet, saksofon, klarinet, tuba dan french horn.<sup>9</sup>

*Brass band* yang ada di Indonesia tepatnya Kota Yogyakarta yaitu Swingayogya. Swingayogya adalah kelompok musisi yang berawal mula dari kelompok musisi *Big Band*. *Big Band* sendiri memiliki arti satu kelompok band besar dengan *combo* (*keyboard, bass, gitar, drum set*), lalu ditambah dengan instrumen *brass* (*trumpet, trombone, tuba*). Swingayogya didirikan pada Desember

---

<sup>8</sup>R.M. Surtihadi, "Instrumen Musik Barat dan Gamelan Jawa dalam Iringan Tari Keraton Yogyakarta" dalam *Journal of Urban Society's Arts* Vol 1 No.1/April 2014, 28.

<sup>9</sup>Diky Kurniawan, "*Musik Tiup Barat (Brass Band) Dalam Sajian Gending Gati*" Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018, 37.

2020 oleh Kanjeng Pangeran Haryo Notonegoro. Namun pada acara Karaton, Swingayogya biasanya dijuluki dengan nama Ensembel Tiup Royal Orkestra.

Kata Ensembel sendiri berasal bahasa Perancis yang berarti bersama, yaitu kombinasi dari dua atau lebih dari pemain yang pada umumnya hanya dengan satu bagian dalam permainan musik.<sup>10</sup> Biasanya Ensembel Tiup Royal Orkestra bermain sebagai *mbalung* dalam sebuah gending. Namun tidak hanya Ensembel Tiup Royal Orkestra saja, gamelan Jawa juga menjadi melodi utama, keduanya berkolaborasi dalam berbagai macam gending. Berdasarkan permainan gamelan dan Ensembel Tiup Royal Orkestra ini menjadi pertanyaan, mengapa musik gamelan dan Ensembel Tiup Royal Orkestra bisa digabungkan kemudian dapat menghasilkan perpaduan yang menarik serta indah untuk didengarkan. Karena secara teori, laras dari keduanya berbeda dan sangat tidak memungkinkan untuk menghasilkan suara yang menyatu.

Gamelan Jawa dari sejarah kebudayaan Jawa yang di dalam perkembangannya selalu dipakai untuk mengiringi pagelaran wayang maupun pengisi suatu pagelaran adat istiadat orang Jawa.<sup>11</sup> Dalam pandangan masyarakat awam, gending yang dimainkan oleh perpaduan gamelan dan Ensembel Tiup Royal Orkestra sangat asing di telinga, namun seiring berkembangnya zaman, masyarakat harus bisa beradaptasi dengan adanya perubahan yang ada. Namun dengan adanya perubahan tersebut membuat gending yang dimainkan menimbulkan sifat agung, megah serta gagah saat dimainkan gamelan dengan Ensembel Tiup Royal Orkestra,

---

<sup>10</sup>Denis Arnold, *The New Oxford Companion to Music* (New York: Oxford University Press, 1983), 641.

<sup>11</sup>Bambang Yudhoyono, *Gamelan Jawa: Awal-mula, Makna dan Masa Depan* (Jakarta: Penerbit Karya Unipress, 1984).

tidak hanya pendengar saja yang merasakan, para pemain juga merasakan bahwa adanya Ensembel Tiup Royal Orkestra dalam iringan gending membuat gending tersebut menjadi menimbulkan sifat agung, megah serta gagah. Dengan adanya penambahan Ensembel Tiup Royal Orkestra dalam iringan gending, membuat daya tarik masyarakat domestik maupun mancanegara semakin tertarik untuk melihat penggabungan permainan antara gamelan dengan Ensembel Tiup Royal Orkestra.

Istilah gending sebenarnya merujuk pada dua hal. Pertama, gending itu sebagai nama seluruh tabuhan yang disajikan dengan titi laras gamelan. Kedua, gending adalah sebuah variasi sajian yang dipandang lebih kompleks, biasanya ditentukan oleh jumlah *kethuk* dan irama. Dalam konteks ini, dapat dinamakan gending apabila sajian itu Panjang, menggunakan *kethuk loro kerep* dan *kethuk loro arang* ke atas. Selebihnya, sajian gending cenderung untuk *uyon-uyon*, *mat-matan*, dan *klenengan*.<sup>12</sup> Gending dalam karawitan Jawa merupakan perwujudan lagu yang terikat oleh bentuk. Gending secara tekstual sering kali hanya dimaknai sebagai seni pendengaran yang di dalamnya memuat dan mempunyai makna-makna atau pesan-pesan tertentu.<sup>13</sup>

Gending adalah rangkaian *titi laras* gamelan, yang dikemas manis. Unsur-unsur pembentukan gending antara lain *laras*, *pathet*, dan irama. Ketiganya akan menyatu membentuk adonan yang disebut gending.<sup>14</sup>

Gending merupakan bentuk jadi dari susunan balungan gending yang digarap oleh pengrawit. Pada dasarnya gending balungan disebut juga dengan

---

<sup>12</sup>Suwardi Endraswara, *Laras Manis Tuntunan Praktis Karawitan Jawa* (Yogyakarta: Penerbit kuntul press, 2008), 81.

<sup>13</sup>Martopangrawit, *Pengetahuan Karawitan I* (Surakarta: ASKI Surakarta, 1975).

<sup>14</sup>Endraswara, 8.

kerangka gending yang masih merupakan bahan mentah. Balungan gending masih perlu diolah untuk menghasilkan suatu sajian gending berdasarkan tafsir, imajinasi, serta menggunakan berbagai kata-kata yang ada, supaya penyajian gending tersebut menjadi sajian gending yang indah.<sup>15</sup>

Macam-macam bentuk gendhing amat beragam, dari tingkat sederhana ke yang kompleks. Dari bentuk-bentuk gending itu, yang paling banyak cengkok dan variasinya adalah *ladrang* dan *ketawang*.<sup>16</sup> Struktur gending memang ada yang baku dan ada yang tidak. Struktur itu sering berubah, terlebih jika ada gending garapan.

Martapengrawit menjelaskan struktur gending Jawa ada bermacam-macam. Tampaknya struktur yang dikemukakan banyak dilakukan oleh setiap pertunjukan karawitan baku.<sup>17</sup> Perpaduan instrumen musik Barat dengan instrumen gamelan Jawa untuk mengiringi tari di Karaton Yogyakarta sudah berlangsung sejak lampau. Hingga saat ini perpaduan tersebut masih dapat dijumpai. Bermula dari peristiwa kontak budaya Barat dan Timur, instrumen musik Barat telah menjadi bagian dari kelengkapan upacara protokoler Karaton Yogyakarta.<sup>18</sup> Penelitian tentang perpaduan instrumen musik Barat dan gamelan Jawa untuk iringan tari ini pernah dilakukan dengan judul “Instrumen Musik Tradisi Barat dalam Iringan Tari dan Upacara Protokoler Keraton Yogyakarta (Sebuah Tinjauan Historis)” dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh R.M. Surtihadi.

---

<sup>15</sup>Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II* (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007), 86.

<sup>16</sup>Supanggah, 87.

<sup>17</sup>Supanggah, 117.

<sup>18</sup>R.M. Surtihadi, 27.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang terdapat dalam permainan Ensembel Tiup Royal Orkestra dalam iringan gending *Gati Langen Brangta*, adalah:

1. Bagaimana bentuk harmonisasi yang dibawakan antara musik gamelan dengan Ensembel Tiup Royal Orkestra?
2. Bagaimana fungsi Ensembel Tiup Royal Orkestra pada iringan gending *Gati Langen Brangta*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian pada saat menggabungkan antara permainan gamelan dan Ensembel Tiup Royal Orkestra.
  - b. Untuk menganalisis secara mendalam bagaimana bentuk kreativitas dalam penggabungan musik gamelan dengan Ensembel Tiup Royal Orkestra.
2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi ilmu dalam bidang akademis maupun non akademis, serta dapat dijadikan wawasan.
- b. Dapat menjadi pembelajaran agar lebih memperdalam wawasan tentang Ensembel Tiup Royal Orkestra sebagai iringan dalam permainan gamelan.
- c. Dapat berguna bagi semua pihak pembaca, khususnya peneliti lain yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

#### D. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan.

Diky Kurniawan, “Musik Tiup Barat (*Brass Band*) Dalam Kajian Gending Gati”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018. Skripsi ini membahas mengenai harmonisasi, frekuensi serta interval antara gamelan dengan musik tiup barat. Skripsi ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan penulis, terutama dalam pembahasan tentang musik barat.

Endah Susanti, “Analisis Bentuk Lagu *Ba Bilang Agh* Versi Rubaiyani Di Desa Pulau Tinggi Kabupaten Kampar Provinsi Riau”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Riau, 2018. Skripsi ini membahas tentang analisis dari lagu *Ba bilang Aghi* yang menggunakan teori aspek melodi. Skripsi ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan penulis, terutama dalam membedah rumusan masalah tekstual menggunakan teori dari William P. Malm.

Syahrul Suciyanto, “*Gendang Patam-patam* Sebagai Iringan Penari *Penceng* dalam Acara *Merdang Merdem* Di Tanah Karo”, Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2021. Skripsi ini membahas tentang analisis dari permainan gendang patam-patam yang menggunakan teori aspek melodi. Skripsi ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang

dilakukan penulis, terutama dalam membedah rumusan masalah tekstual menggunakan teori dari William P. Malm.

Lasnointer Marbun, “Fungsi *Brass Band* Dalam Liturgi Gereja Bala Keselamatan di Yogyakarta”, Skripsi untuk mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2016. Skripsi ini membahas mengenai adanya musik *brass band* di gereja yang memiliki fungsi tersendiri. Skripsi ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan penulis, terutama dalam membahas pengertian *brass band* dan membedah masalah kontekstual menggunakan teori dari Alan P. Merriam.

Ki Sabdacarakatama, *Sejarah Keraton Yogyakarta*, (Yogyakarta: Narasi, 2009). Buku ini membahas mengenai sejarah dari Keraton Yogyakarta. Buku ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis, terutama dalam mengupas sejarah dari Keraton Yogyakarta, awal mula adanya Keraton Yogyakarta, serta silsilah dari Keraton Yogyakarta.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Buku ini membahas mengenai perencanaan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, yang artinya wawancara secara terbuka guna untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan serta perilaku sekelompok orang. Buku ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis, terutama dalam metode penelitian yang digunakan penulis.

Pono Banoe, *Kamus Musik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003). Buku ini membahas mengenai istilah-istilah kata dalam musik. Buku ini memberikan

kontribusi terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis, terutama dalam memahami istilah atau makna dari kata-kata yang berhubungan dengan musik.

Sihite Jubilezer, “Pembahasan Musikal dan Lingual dalam Penerjemahan Andung Tonggo: Ditinjau dari Melodi dan Kountur” dalam *Jurnal Panggung ISBI Bandung* Vol. 32 No.2/Mei 2022. Pada jurnal ini dijelaskan tentang apa itu kontur dan bagaimana cara membedah tekstual menggunakan aspek kontur. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam membedah rumusan masalah tekstual dengan menggunakan teori dari William P. Malm.

R.M. Surtihadi, “Instrumen Musik Barat dan Gamelan Jawa dalam Iringan Tari Keraton Yogyakarta” dalam *Journal of Urban Society's Arts* Vol. 1 No. 1/April 2014. Surtihadi menjelaskan bahwa pencermatan yang merujuk pada fungsi upacara terhadap penggunaan instrumen musik barat ataupun gamelan Jawa dapat ditelusuri dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di Keraton Yogyakarta baik sebagai iringan tari maupun pengiring upacara-upacara protokoler dan seremonial. Hasil dari penelitian tersebut adalah kehadiran instrumen musik barat di Yogyakarta sejak masa pemerintahan Hamengkubuwono 1 dimulai dengan adanya sumbangan instrumen terompet dari musik barat, dengan gamelan Jawa pada masa Sultan hamengkubuwono V. Suatu keunikan bahwa Keraton Yogyakarta sebagai pusat budaya Jawa yang sarat akan upacara-upacara tradisi Jawa, namun budaya barat (musik barat) mampu menjadi bagian dari tradisi seni pertunjukan di Keraton. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang akan dilakukan terutama dalam memahami musik *brass band*.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012). Buku ini membahas tentang proses perbedan kebudayaan yang mengalami perubahan dan mencampurkan kedua kebudayaan, seperti budaya barat dan Jawa. Intisari dari buku tersebut adalah mencampurkan kebudayaan yang berbeda menjadi satu tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan di antara salah satunya. Buku ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis, terutama dalam metode penelitian yang diterapkan penulis.

Sumarsam, *Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2003). Buku ini membahas tentang interaksi antara budaya Jawa dan Barat dengan musik di Jawa, seperti instrumen musik barat dengan gamelan Jawa. Intisari yang dikutip dari buku tersebut adalah awal mula masuknya musik barat di daerah Jawa terutama Yogyakarta, yang diawali dengan memperkenalkan musik barat melalui musik militer yang diperkenalkan oleh perusahaan perdagangan Belanda. Sampai saat ini instrumen musik barat masih digunakan di Karaton Yogyakarta. Buku ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang akan dilakukan penulis, terutama dalam membahas sejarah awal mula masuknya musik barat ke Indonesia.

#### **E. Landasan Teori**

Teori William P. Malm digunakan untuk menganalisis tekstual musik. Analisis musik menurut William P. Malm adalah mencakup aspek melodi dan aspek waktu. Aspek melodi terdiri dari tangga nada, nada dasar, wilayah nada,

jumlah nada yang digunakan, jumlah interval, pola kadens, formula melodi dan kontur. Aspek waktu terdiri dari tempo, pola ritme, serta durasi.<sup>19</sup>

Teori Alan P. Merriam digunakan untuk menganalisis kontekstual. Dalam *Antropology Of Music* disebutkan bahwa Alan P. Merriam menggabungkan 10 fungsi, yaitu fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, fungsi reaksi jasmani, fungsi ekspresi emosional, fungsi norma sosial, fungsi presentasi estetis, fungsi pengesahan upacara, fungsi kesinambungan budaya dan fungsi pengintegrasian masyarakat.<sup>20</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang di dalamnya terdiri dari pendekatan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan kerangka penulisan. Penelitian kualitatif pada hasil dideskripsikan secara rinci dan jelas. Penelitian ini pada dasarnya menekankan penelitian yang ada di lapangan, kemudian menganalisis data-data yang diolah penulis dengan metode penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>21</sup> Artinya dalam penelitian metode kualitatif adalah untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen

---

<sup>19</sup>William P. Malm, *Music Cultures of The Pasific, The Near East and Asia* (New Jersey: Englewood Cliffs, 1967), 11.

<sup>20</sup>Alan P. Merriam, *Anthropology Of Music* (Chicago: North Western University Press, 1964), 219.

<sup>21</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis yang menggunakan beberapa ilmu atau disebut multi disiplin yang diperlukan dalam penelitian. Dalam pendekatan etnomusikologis, tidak hanya membahas tentang musiknya saja (tekstual), tetapi juga membahas seluruh aspek yang terkait dengan musik tersebut (kontekstual).<sup>22</sup>

#### 2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses dalam penelitian ini sehingga mendapatkan data-data yang bermanfaat. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

##### a. Studi Pustaka

Studi pustaka di sini berfungsi sebagai sarana pengumpulan data tertulis. Dari data-data tersebut tentu berkaitan dengan rumusan masalah dari objek yang hendak diteliti. Sumber pustaka didapatkan dari UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan koleksi pribadi.

---

<sup>22</sup>Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*, Terj. Nathalian H.P.D Putra. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), 5-7.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu metode penelitian atau penyelidikan secara langsung, secara sistematis dan sengaja dilakukan peneliti guna mendalami objek yang hendak diteliti. Observasi telah dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023 di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data secara tertulis maupun lisan. Observasi dilakukan di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat pada saat jadwal latihan para pemain.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mencari jawaban dari informan yang telah dipilih oleh peneliti dan tentunya berhubungan erat dengan objek penelitian. Metode ini ini membantu peneliti dalam mendapatkan data tambahan, karena sumber tertulis dari objek yang akan diteliti masih kurang. Wawancara dilakukan secara terkonsep dengan menggunakan catatan yang berisi beberapa pertanyaan yang telah disiapkan peneliti yang kemudian untuk dijawab tiap narasumber. Narasumber yang dipilih terdiri dari R.M. Surtihadi, MB. Darmowaditro, ML. Widyoyitnowaditro, MW. Pustakawasesa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data berupa foto dan video yang didapatkan saat penelitian. Dokumentasi sangat diperlukan untuk membantu mengabadikan suatu peristiwa selama penelitian dan dapat menjadi pendukung data-data yang tidak dapat dideskripsikan dengan tulisan. Alat yang digunakan penulis untuk mendapatkan dokumentasi diantaranya *handphone* Iphone 11 dan Samsung Galaxy A23.

### 3. Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses ini melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, penyajian data, pengambilan kesimpulan yang menjadikan gambaran keberhasilan secara berurutan untuk mendapatkan data di lapangan secara maksimal.

#### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I: Bagian ini berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta kerangka penulisan.

BAB II: Bagian ini membahas tentang sejarah Ensembel Tiup Royal Orkestra di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.

BAB III: Bagian ini membahas tentang analisis tekstual dan kontekstual Ensembel Tiup Royal Orkestra di Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat

BAB IV: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.